

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian layanan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada peserta didik/konseli yang memiliki sesuatu masalah. Dari permasalahan tersebut diselesaikan dengan konselor dan dituntaskan permasalahan tersebut sampai selesai konselor juga memberi masukan dan nasehat kepada konseli. Agar peserta didik/konseli mendapatkan bagaimana harus menyelesaikan masalah tersebut. Serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan saran yang ada, sehingga individu atau kelompok itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan emosi dan tingkah laku, bisa hidup mandiri dan menentukan pilihannya untuk di masa depan nanti.¹

Peran bimbingan konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar dikaitkan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi Kurikulum Merdeka di jenjang satuan pendidikan, Guru BK dirasa perlu memahami perubahan Kurikulum Merdeka ini agar bisa membimbing peserta didik/konseli mencapai tujuan yang diinginkan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh itu, kemampuan untuk bisa mengatur diri agar tercapainya profesionalitas sebagai Guru BK perlu

¹ Elia Firda Mufuda, *“Implementasi Layanan Bimbingan Karir untuk Mendukung Kurikulum Merdeka”* 08 (2022): 28.

disiapkan. Guru BK memiliki tantangan tersendiri dengan adanya Kurikulum Merdeka untuk terus menyesuaikan diri dengan tuntutan keterbaruan aturan. Tantangan yang muncul dari pemberlakuan kurikulum merdeka yakni Guru BK dituntut untuk mengatur sistem layanan yang sesuai kurikulum merdeka materi pun juga sudah ditentukan oleh kurikulum merdeka. Tantangan lainnya yakni Guru BK dihadapkan untuk membantu peserta didik/konseli dalam menyesuaikan diri dengan aturan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah.² Dalam bimbingan dan konseling memiliki suatu layanan Bimbingan klasikal yang dipaparkan oleh peneliti.

Bimbingan Klasikal adalah layanan dasar yang dilakukan dalam kelas serta untuk perkembangan diri dan cara bagaimana memilih minat dan bakat sesuai dengan potensi yang ada dalam diri. Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu layanan bimbingan dasar yang dirancang untuk menuntut Guru BK melakukan interaksi secara langsung, seperti didalam kelas, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung agar membuat siswa aktif dan kreatif dalam belajar berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan.³ Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik/konseli yang dilaksanakan di kelas menggunakan metode tatap muka dengan guru BK dan peserta didik. Pemberian layanan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar materi yang sudah mencakup untuk perkembangan peserta didik/konseil.⁴ Dalam layanan bimbingan klasikal akan

² Aulia Fitri dkk, "*Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa*" 04 (2021): 79.

³ Radite Fitri Aldila dkk, "*Layanan Bimbingan Klasikal Secara Online Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Selama Pandemi Covid-19*" 04 (2022).

⁴ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). 27-28.

terjadi suatu hubungan timbal balik antara guru BK atau konseling dengan peserta didik/konseli. Hubungan ini diharapkan terjadinya interaksi antara guru BK dan peserta didik/konseli memiliki arti mengandung makna mendidik dan membimbing. Hal tersebut menjadi fakta dan gambaran yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kaitannya peningkatan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu aktivitas belajar peserta didik yaitu motivasi belajar. Kaitannya dengan layanan bimbingan belajar, terdapat beberapa data pendukung lain yang diperoleh oleh peneliti dalam studi pendahuluan.

Bimbingan klasikal sebagai komponen layanan dasar karena bimbingan klasikal adalah layanan porsi terbesar dalam layanan BK terutama di sekolah. Pemberian layanan bimbingan klasikal ini berfokus pada pencegahan, dengan menekan peminatan peserta didik/ konseli akan unruk perkembangan diri sehingga setelah mendapatkan layanan ini, diharapkan peserta didik/ konseli dapat bisa untuk tugas perkembangannya dengan baik serta dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam menjalankan peran kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal ini sudah direncanakan dengan baik dan terjadwal selama satu tahun untuk peserta didik/konseli.

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai

kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Keterbatasan, yakni menjadi subjek didik hanyalah manusia yang tergolong anak, untuk mencapai kedewasaannya.⁵ Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah SWT. Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Apapun makna penggalan ayat ini, namun yang jelas salah satu keistimewaan manusia adalah mengekspresikan apa yang memahaminya bukan dalam benaknya serta mengangkap bahasa sehingga ini mengantarnya “mengetahui”. Di sisi lain, kemampuan manusia merumuskan ide dan memberikan nama bagi segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia berpengetahuan dan lahirnya ilmu pengetahuan.⁶

Definisi pendidikan menurut para ahli, Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seorang.⁷

⁶ Quraish Shibah, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qu’an*, vol. 1, n.d.

⁷ Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 16.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (Intelektual), tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya /menunjukkan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan pengetahuan anak-anak yang kita didik, selaras dengan duniannya.⁸ Menurut Mahmud Yunus, pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuannya yang paling tinggi. Agar peserta didik hidup bahagia, serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.⁹

Sebelum diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah SMP Negeri 7 Banjarmasin menggunakan Kurikulum K 13 di sekolah tersebut. Ditahun 2022 pihak sekolah mencoba baru menerapkan Kurikulum Merdeka belajar karna Dinas Pendidikan Banjarmasin meminta semua sekolah untuk mencoba Kurikulum Merdeka Belajar termasuk salah satu sekolah SMP Negeri 7 Banjarmasin yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah karna untuk sistem pembelajaran. Maka Guru mata pelajar dan Guru BK harus lebih bisa menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dan memahami sistem pembelajaran yang diberikan dalam kelas. Kurikulum Merdeka ini pun memiliki buku panduan yang diberikan oleh pemerintah, sekolah SMP Negeri 7 Banjarmasin bertepatan di jalan Veteran KM. 4.5 Rt. 30 No. 99 hal ini terlihat dari hasil observasi awal pada tanggal 17 juli 2022

⁸ Hafi Anshari, hlm. 30

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1985.

bahwa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sebagai guru BK harus bisa mengikuti program baru seperti sekolah baru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam setiap melakukan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling baik itu dalam hal layanan bimbingan klasikal maupun layanan Bimbingan dan Konseling agar peserta didik/konseli lebih memahami teori atau pelaksanaan layanan yang telah di diberikan oleh guru BK dan harus berperan aktif didalam kelas pada saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dimulai selama waktu pembelajaran itu berlangsung dan pelaksanaan layanan bimbingan yang lainnya bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan yang lain tidak hanya bimbingan klasikal saja. Sebelum sekolah menggunakan teknik program BK Komprehensif untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ditahun 2022 baru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, Observasi awal ini peneliti harus mengetahui tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling didalam sekolahan tersebut, didalam Bimbingan dan Konseling memiliki pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 7 Banjarmasin maka dari ini pihak sekolah memberikan waktu untuk guru BK melakukan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tersebut didalam kelas. Tidak hanya itu saja sekolah baru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal guru BK diberikan waktu layanan BK satu jam (60 menit) dalam satu minggu untuk melakukan layanan bimbingan klasikal kepada kelas VII di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru BK diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran di kelas dapat sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Maka Guru BK harus

berhasil dalam melakukan layanan tersebut agar karakter peserta didik, perkembangan untuk memahami diri sendiri, agar lebih bisa memahami lingkungan yang ada disekitarnya setiap hari, peserta didik/konseli agar mengetahui minat dan bakat mereka sendiri.¹⁰

Hasil observasi awal penelitian di SMP Negeri 7 Banjarmasin bahwa dilakukan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Peneliti menemukan berbagai hal yang seperti pendukung dan menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan klasikal Guru BK diberikan waktu layanan dalam kelas, diberikan ruangan BK untuk para peserta didik/konseli yang bermasalah, setiap adanya permasalahan yang terjadi disekolah Guru bk yang ikut membantu dalam proses menuntaskan masalah peserta didik/konseli, Guru BK sangat berperan penting dalam profesinya seperti halnya Guru BK yang ada disekolah. Adapun hambatan yang dialami oleh Guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal tidak adanya buku khusus untuk materi layanan dalam bimbingan klasikal, kurangnya fasilitas untuk guru bk dalam mengajar di dalam kelas, waktu dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal didalam kelas hanya diberikan 60 menit dalam satu kali pertemuan dalam satu minggu.¹¹

Berdasarkan observasi awal pelaksanaan layanan bimbingan klasikal disekolah SMP Negeri 7 Banjarmasin bahwa memiliki faktor pendukung dan

¹⁰ Suroto Awal Joko, *Merdeka Belajar* (Sukarta, 2016).

¹¹ Umni Mulhayati, *Guru Bimbingan dan Konseling*, SMP Negeri 7 Banjarmasin, Wawancara 20 Agustus 2022.

penghambat dalam melaksanakan layanan tersebut. Guru BK juga sangat berperan penting dalam hal ini karena guru BK lah yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling agar kiranya berjalan dengan lancar.

Permasalahan diatas, peneliti tertarik mengangkat layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 7 Banjarmasin oleh karena itu layanan bimbingan klasikal yang lebih diutamakan pihak sekolah. Guru BK diberikan waktu untuk melakukan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di dalam kelas. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar.¹² Peran Guru BK sangat penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini dituntut harus bisa melaksanakan layanan tersebut secara afektif. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi sehingga baru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran dan konsep sendiri dalam penelitian penelitian ini agar dapat dipahami dan dilakukan secara kongkrit dan nyata, maka peneliti akan menjabarkan definisi istilah dari variabel peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

¹² *Bimbingan Klasikal*, SMP Negeri 7 Banjarmasin, Observasi awal 1 Agustus 2022.

Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada peserta didik tentang program layanan yang ada di sekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar. bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling pelaksanaan layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang dirancang oleh guru bimbingan dan konseling melakukan kontak secara langsung dengan peserta didik/konseli. Pemberian layanan bimbingan klasikal disesuaikan dengan permasalahan yang dialami peserta didik/konseli melalui empat bidang yaitu, bidang belajar, bidang pribadi, bidang sosial dan bidang karir dalam empat bidang tersebut agar membantu peserta didik/konseli agar lebih bisa memahami diri sendiri, lingkungan sekolah, minat dan bakat.

2. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar memiliki bagian pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terbesar dalam layanan Bimbingan dan Konseling termasuk disekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tersebut berfokuskan untuk pencegahan dan menegaskan kepada perkembangan diri peserta didik/konseli agar lebih bisa memahami diri sendiri, maupun orang lain, mampu mengatasi permasalahan yang timbul dalam menjalankan peran hidup, agar bisa menemukan pilihan hidup untk kedepannya, memahami minat dan bakat serta lingkungan sekitarnya.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar berarti kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan diri sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran. Melalui konsep Merdeka Belajar sekolah diberikan hak mengembangkan pola orientasi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di masyarakat berdasarkan sajian Kurikulum Nasional.¹³ Kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang mana disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat. Peserta didik/konseli diberikan kesempatan dengan kata-katanya sendiri waktu pelaksanaan layanan dari Bimbingan dan Konseling bukan kata dari guru Bimbingan dan Konseling. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini guru Bimbingan dan Konseling diberi kesempatan untuk melakukan program Kurikulum Merdeka Belajar dalam setiap pelaksanaan layanan BK. Sebagai guru BK harus bisa membimbing dan memahami cara bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini agar pada saat pemberian layanan berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan dalam Kurikulum tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Gambaran pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 13.

2. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan bimbingan klasikal di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini intinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoretis

Dari segi teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

2. Kegunaan secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan gambaran tentang faktor pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang muncul penelitian dan dapat pula ditemukan sekolah lain yang menerapkan

kurikulum merdeka, sehingga dapat dilakukan tindakan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan peserta didik.

- b. Bagi Guru BK, sebagai informasi sejauh mana layanan bimbingan klasikal dalam menerapkan kurikulum merdeka. Yakni dapat sebagai bahan kajian mengembangkan kualitas pembelajaran/layanan BK.
- c. Pendidikan dapat menggunakan sebagai nasihat dan bahan pertimbangan dalam perkembangan pelaksanaan program bimbingan klasikal.
- d. Diharap peneliti dan pembaca, dapat mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon Guru BK.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulisan menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karmila Erny Mahasiswi Universitas Negeri Antasari Tahun 2019. Penelitian berjudul *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Negeri 1 Jorong*. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMA Negeri 1 Jorong dilakukan melalui langkah-langkah layanan bimbingan klasikal dari menyiapkan pemahaman peserta didik, pementaan dan penetapan kegiatan layanan. Pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan menyampaikan informasi dapat berpengaruh

terhadap tercapainya perkembangan, ceramah bimbingan, materi layanan bimbingan berkaitan dengan bidang pribadi, bidang sosial, bidang karir, dan bidang belajar serta aspek perkembangan, mendokumentasikan dan tidak lanjut setelah layanan bimbingan.¹⁴

Persamaan penelitian Karmila Erny dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: objek yang diteliti adalah sama-sama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Tempat penelitian di sekolah menengah atas (SMA). Perbedaan peneliti Karmila Erny dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Subjek dalam peneliti Karmila Erny adalah persamaan layanan bimbingan klasikal di SMA Negeri 1 Jorong. Penelitian ini pelaksanaan pelayanan bimbingan klasikal dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Lokasi penelitian Karmila Erny SMA Negeri 1 jorong. Penelitian ini di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afit Nur Khikmah Mahasiswi Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. Penelitian berjudul *Pengembangan Instrumen Hasil Layanan Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 39 Semarang*. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif .

Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal bidang belajar di SMP Negari 39 Semarang belum maksimal, karena model instrumen evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang ada di sekolah masih bersifat *universal*, belum formil dan akurat, tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu model instrumen evaluasi hasil yang ada di lapangan

¹⁴ Karmila Erny, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 1 Jorong*” (Banjarmasin, UIN Antasari, 2019).

susah atau rumit untuk dianalisis dan membutuhkan waktu yang lama. Guru BK dalam melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan klasikal bidang belajar hanya seadanya, tidak menggunakan instrumen evaluasi hasil yang layak dan akurat sehingga data/ informasi yang didapat tidak akurat. Selama ini guru BK hanya menggunakan ilmu “kira-kira” saja dan tidak ada tindak lanjut berikutnya.¹⁵

Persamaan penelitian Afifah Nur Khikmah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Objek yang diteliti adalah sama-sama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Tempat penelitian di sekolah menengah pertama (SMP) . Perbedaan penelitian Afifah Nur Khikmah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: subjek dalam penelitian Afifah Nur Khikmah adalah Pelaksanaan evaluasi hasil pada layanan bimbingan klasikal bidang belajar (motivasi belajar) membutuhkan instrumen di SMP Negeri 39 Semarang. Sedangkan penelitian ini pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Lokasi penelitian Afifah Nur Khikmah Universitas Negeri Semarang. Sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elia Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulandari, dan Mudhan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Tahun 2022. Penelitian yang berjudul *Impelementasi Layanan Bimbingan Klasikal karier Untuk Mnedukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif studi kasus.

¹⁵ Afit Nur Khikmah, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar” (Semarang, Universitas Semarang, 2019).

Hasil dari penelitian tersebut adalah Dari hasil obersvasi ditemukan alur dalam implementasi layanan bimbingan karier dengan model *project based learing*. Alur tahapannya yakni pengerjaan mading info sekolah lanjutan dibagi menjadi empat kelompok, dua kelompok berfokus kepada sekolah lanjutan SMA dan dua kelompok berfokus kepada sekolah lanjutan SMK. Sekolah yang dikupas dalam tugas ini melibatkan beberapa sekolah yang ada di kawasan kota Blitar. Setelah pembuatan mading, siswa diarahkan untuk mampu memaparkan atau mendemonstrasikan hasil tugas mereka didepan teman-temannya. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling.¹⁶

Persamaan penelitian Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari dan Mudhar dengan penelitian adalah sebagai berikut: Objek yang diteliti bimbingan karir untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Tempat penelitian sama-sama di SMP Negeri 9 Blitar. Perbedaan penelitian Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari dan Mudhar penelitian ini adalah sebagai berikut: Subjek dalam penelitian Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari dan Mudhar adalah bimbingan karir untuk mendukung Kurikulum Merdeka di sama-sama di SMP Negeri 9 Blitar. Sedangkan penelitian ini pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

¹⁶ Elia Mufidah dkk, *Impelementasi Layanan Bimbingan Klasikal Krier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 9 Belitar*, *E-Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman* Vol 8, No 1 2022.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esty Rokhyani penelitian yang berjudul *Pengaruh praksis Bimbingan Konseling Impelementasi Kebijakan Merdeka Belajar*. Jenis penelitian ini Kualitatif *Literature Review*.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bertujuan untuk mengkaji tentang kesiapan guru BK dalam menghadapi tantangan merdeka belajar dan strategi bimbingan konseling yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar sebagai penguatan praksis dalam impelementasi kebijakan Merdeka Belajar. Desain penelitian ini adalah *Literature Review* dengan metode perpustakaan. Hasil kajian menjelaskan bahwa 1) kesiapan guru BK dalam memberikan layanan BK bagi konsei dibutuhkan dalam bentuk pemahaman diri dan kompetensi, pengalaman dan akses dalam memberikan layanan BK yang tepat; 2) rencana BK yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar antara lain strategi layanan BK dalam Asesmen Kompetensi Minimum, strategi penguatan pendidikan karakter, strategi Penyusunan RPL BK satu lembar halaman dan strategi peningkatan kompetensi *Information Computer dan Technology*.¹⁷

Persamaan penelitian Esty Rokhyani dengan penelitian adalah sebagai berikut: Objek yang diteliti Bimbingan dan Konseling dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. Tempat penelitian Dinas Pendidikan PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY Kabupaten Nganjuk. Perbedaan penelitian Esty Rokhyani dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Subjek dalam penelitian Esty Rokhyani adalah kesiapan guru BK dalam menghadapi tantangan Merdeka Belajar

¹⁷Esty Rokhyani "Penguatan PraksisBimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar," 2022.

dan strategi Bimbingan dan Konseling yang relevan dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan penelitian ini pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Lokasi penelitian Esty Rokhyani PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY. Sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulisan membuat sistematik penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari: Konteks penelitian , definisi istilah, focus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penelitian.

BAB II berisikan tentang Kajian Teoritik dan Kerangka Pikir, Pengertian Bimbingan dan Konseling, Kurikulum Merdeka Belajar dalam BK, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal, Langkah-langkah Bimbingan Klasikal, dan Komponen Layanan Bimbingan KLASikal.

BAB III adalah metode penelitian. pada bab ini berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data dan Teknik Validitas Dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan pada bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan tentang Kesimpulan, Saran, daftar fustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis